

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keaneka ragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan (Setiawan, 2016).

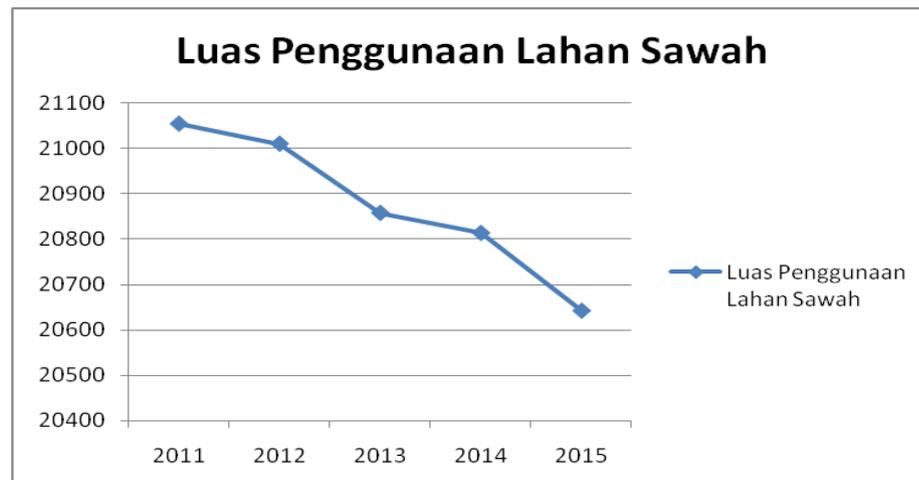
Irawan, B (2005), konversi lahan pertanian pada intinya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara faktor sektor pertanian dan sektor non pertanian. Persaingan dalam pemanfaatan lahan tersebut muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu keterbatasan sumber daya lahan, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Di setiap daerah luas lahan yang tersedia relatif tetap atau terbatas sehingga pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kelangkaan lahan. Sementara itu pertumbuhan ekonomi cenderung mendorong permintaan lahan untuk kegiatan non pertanian lahan dengan laju lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian, karena permintaan produk non pertanian lebih elastis terhadap pendapatan petani. Meningkatnya kelangkaan lahan (akibat pertumbuhan penduduk), yang dibarengi

dengan meningkatnya permintaan lahan yang relatif tinggi untuk kegiatan non pertanian (akibat pertumbuhan ekonomi) pada akhirnya menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk (Todaro, 2000).

Upaya pengendalian konversi lahan sawah sebenarnya sudah sejak lama dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan berbagai peraturan yang terkait dengan pemanfaatan lahan sawah. Namun upaya tersebut belum mampu menekan laju konversi lahan dan yang ditunjukkan oleh konversi lahan sawah yang masih cukup besar bahkan semakin merambah ke lahan sawah irigasi teknis yang sangat potensial untuk usaha tani padi sawah (Irawan, 2008).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan di Jawa Tengah, sehingga produktivitas tanaman pangan terutama padi terus dipacu. Pada tahun 2014 produktivitas padi berhasil mencapai 63,38 kw/ha, dengan produksi sebesar 310.753 ton dan luas panen sebesar 49.028 hektar (BPS Sukoharjo).

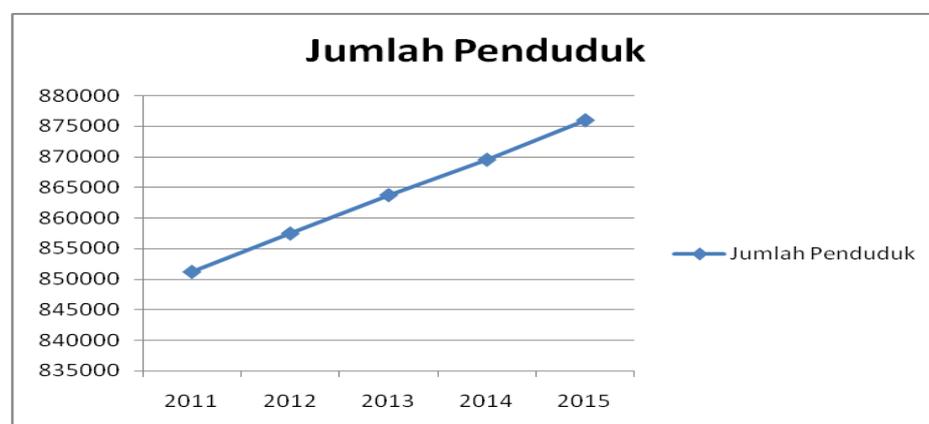


Grafik 1. 1 Luas Lahan Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo
Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka

Grafik 1.1 Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah sebesar 46.666 Ha dengan luas penggunaan lahan yang terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Luas lahan sawah di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2011 seluas 21.054 hektar namun terjadi penyempitan lahan sawah di tahun 2013 menjadi seluas 20.858 hektar. Pada tahun 2014 luas lahan sawah seluas 20.814 hektar dan pada tahun 2015 hanya seluas 20.643 hektar. Ini menandakan bahwa dalam lima tahun luas lahan sawah mengalami penyempitan seluas 411 hektar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan sawah di Kabupaten Sukoharjo terus mengalami penurunan secara bertahap setiap tahunnya. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya luas panen sehingga dapat mengakibatkan menurunnya jumlah produksi padi yang artinya sulit terpenuhinya ketahanan pangan dan berkurangnya pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab

turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (BPS Sukoharjo).

Hendrawan dan Dewi (2016), penyempitan pada lahan akan berdampak langsung terhadap volume produksi padi yang dilakukan petani di wilayah tersebut. Penyempitan lahan ini juga akan berdampak pada kondisi ekonomi petani. Petani yang pada awalnya merupakan petani pemilik kini secara perlahan mereka mulai berubah kedudukannya menjadi petani penggarap, buruh tani, pengangguran ataupun pindah ke pekerjaan lain. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa telah terjadinya transformasi dari sektor pertanian ke non- pertanian. Adanya transformasi ini disebabkan karena dalam usaha pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah produksi. Penurunan volume produksi padi akan menghilangkan nilai produksi pertanian dan pendapatan petani. Selain itu, adanya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian juga akan berpengaruh juga terhadap kondisi lingkungan secara fisik, seperti: banjir, kekurangan air, dan pencemaran air. Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan masyarakat



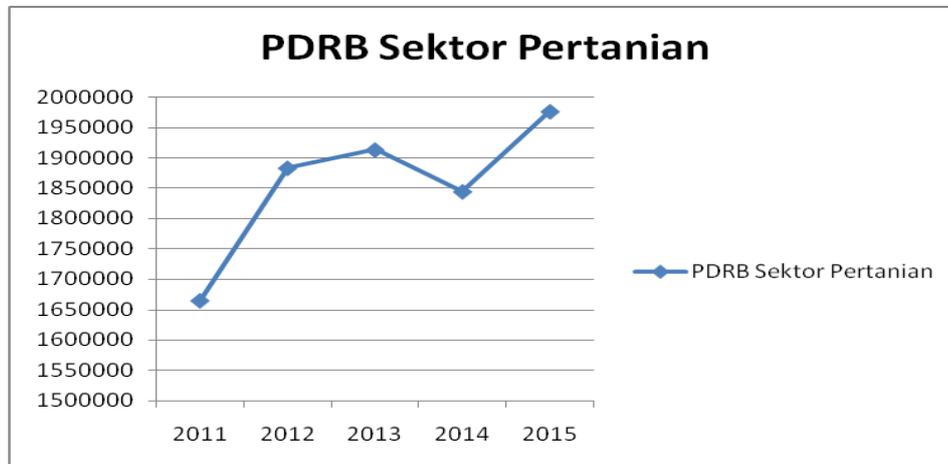
Grafik 1. 2 Banyaknya Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo

Grafik 1. 2 Diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sukoharjo terus mengalami peningkatan secara bertahap setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk di Kabupaten Sukoharjo mencapai 851157 jiwa dan tahun 2012 mencapai 857421 jiwa. Sedangkan pada tahun 2013 mencapai 863693 jiwa mengalami peningkatan sampai tahun 2015 mencapai 875917 jiwa, yang artinya pertumbuhan penduduk selama 5 tahun ini sebesar 2,91%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan terdata lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Sukoharjo. Jumlah penduduk yang terus bertambah ini diakibatkan oleh faktor Fertilitas (kelahiran), Migrasi (perpindahan) yang semakin meningkat dan Mortalitas (kematian) yang semakin menurun seiring dengan adanya kemajuan teknologi untuk mendukung kesehatan dan peningkatan angka harapan hidup. Dengan meningkatnya jumlah penduduk tersebut maka kebutuhan akan lahan juga ikut meningkat untuk tujuan pemukiman dan aktivitas sosial ekonomi dan pada akhirnya akan membutuhkan lahan baru yang akibatnya lahan pertanian juga ikut berkurang. Pembangunan pemukiman dan aktivitas sosial ekonomi ini seringkali menyebabkan konflik terhadap pemanfaatan lahan, yang di akibatkan oleh terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Jumlah penduduk yang bertambah akan membawa konsekuensi terhadap ketersediaan lahan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk dilakukan dengan cara mengalih fungsikan lahan (konversi) yang umumnya dari lahan pertanian, baik untuk tempat tinggal maupun usaha ekonomi di luar pertanian. Salah satu alasan konversi lahan dilakukan adalah nilai lahan pertanian dianggap

lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai lahan nonpertanian sehingga konversi lahan akan menaikkan nilai lahan (Harini, dkk., 2019).

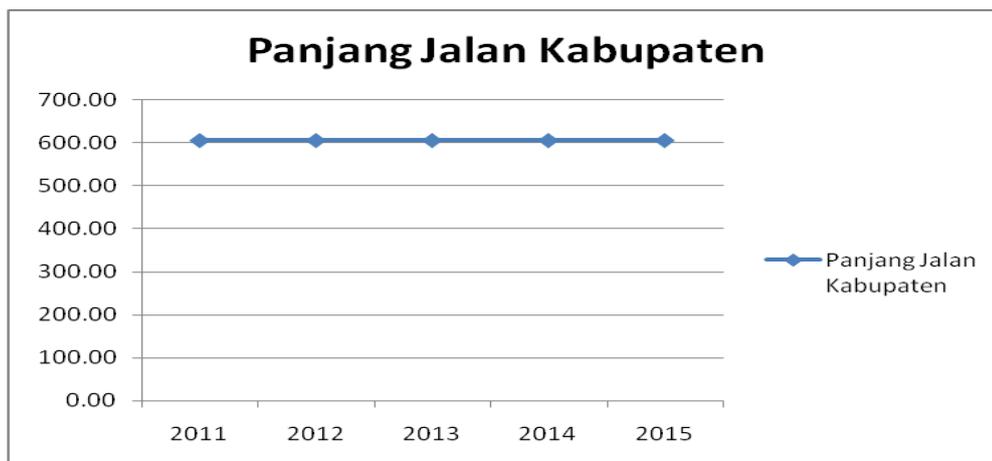


Grafik 1.3 PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka

Grafik 1.3 Sektor pertanian merupakan salah satu basis perekonomian setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sukoharjo. Sektor ini mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hal ini ditunjukkan dari nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan memiliki peran yang besar sebagai penyumbang pendapatan di Kabupaten Sukoharjo. Perkembangan PDRB lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sukoharjo tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2013 jumlah PDRB pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan yang sebelumnya sebesar 1664331,88 juta rupiah pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan sampai

dengan 2013 sebesar 1913143,34 juta rupiah. Tetapi pada tahun 2014 PDRB pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan menjadi 1844193,63 juta rupiah dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2015 menjadi 1976391,80 juta rupiah. Meningkatnya PDRB per kapita merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan rakyat. Dengan semakin meningkatnya kesejahteraan manusia, mereka cenderung untuk meningkatkan pula kualitas tinggalnya yang seringkali membutuhkan tambahan lahan untuk perumahan. Disamping itu peningkatan kesejahteraan juga akan mendorong pembangunan fasilitas/infrastruktur lainnya perkantoran dan pertokoan yang juga membutuhkan lahan. Kebutuhan lahan tersebut cenderung di ambil dari lahan pertanian (Kapantow,dkk., 2015). Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk (BPS Sukoharjo).

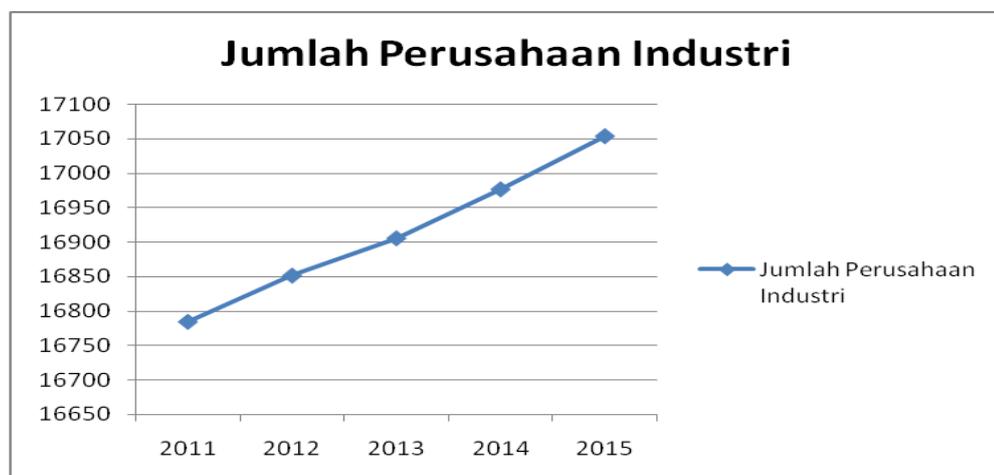


Grafik 1. 4 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Sukoharjo
Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka

Grafik 1. 4 Diketahui bahwa Panjang jalan Kabupaten Sukoharjo selama periode 2011 sampai dengan 2015 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, yakni panjang jalan kabupaten sebesar 605.12 Km. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut pemerintah tidak melakukan pelebaran jalan. Dalam pembangunan panjang jalan tersebut memerlukan faktor utama yaitu lahan yang khususnya lahan pertanian. Dengan begitu maka masyarakat yang mempunyai lahan pertanian di kawasan kota akan mengkonversi lahannya untuk tujuan pembangunan infrastruktur jalan sehingga lahan pertanian sedikit demi sedikit akan mengalami penyempitan dan berkurang, dan akan berdampak pada pendapatan para petani. Meningkatnya pelebaran panjang jalan disebabkan oleh jumlah kendaraan yang terus meningkat, untuk menghubungkan antar kota dan antar desa, tingginya arus lalu lintas yang dapat mengakibatkan kemacetan dan kecelakaan. Sehingga dengan adanya pelebaran dan perbaikan jalan tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya kemacetan dan kecelakaan. Pembangunan jalan raya dari tahun ke tahun dilakukan oleh pemerintah, baik dengan membuat jalan baru dan perbaikan jalan yang sudah ada. Keuntungan

adanya pembangunan jalan baru adalah tumbuhnya pemukiman baru di sepanjang sisi jalan tersebut dan harga tanah masyarakatpun jadi meningkat dan kemacetan bisa teratasi (Masriah dan Mujahid, 2011).

Kusumastuti, dkk. (2018), Kebijakan pembangunan yang dinilai berpengaruh terhadap alih fungsi lahan diantaranya adalah pembangunan jalan raya dan jalan tol. Hal ini menjelaskan bahwa semakin bagus akses ke suatu wilayah yang dilihat dari kondisi jalannya maka semakin tinggi tingkat alih fungsi lahan di daerah tersebut. Hal ini berkaitan dengan nilai land rent yang meningkat seiring dengan peningkatan akses ke suatu wilayah. Masyarakat akan lebih memilih untuk mengkonversi lahan menjadi pertokoan, perumahan, atau bidang jasa lainnya yang menghasilkan keuntungan lebih besar jika dibandingkan dari pertanian.



Grafik 1. 5 Jumlah Unit Usaha Industri Besar, Menengah, dan Kecil di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka

Grafik 1.5 Jumlah Industri di Kabupaten Sukoharjo dibagi menjadi tiga golongan yaitu Industri Agro dan Hasil Hutan; Industri Tekstil dan Aneka; Industri Kimia, Logam, Mesin, dan elektro. Jumlah perusahaan industri pada tahun 2011 hingga 2015 di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan sebesar 16785

unit menjadi 17054 unit yang terdiri dari golongan usaha yaitu besar, menengah, dan kecil. Dengan bertambahnya perusahaan industri di Kabupaten Sukoharjo dapat mengakibatkan beberapa perubahan seperti meningkatnya tenaga kerja yang bergerak disektor non pertanian. Dan dapat diketahui bahwa dalam pembangunan perusahaan industri ini kerap kali membutuhkan lahan dalam sarana pembangunannya, sehingga akan berdampak pada berkurangnya lahan pertanian. Dan ketika lahan ini di alih fungsikan maka dampak yang akan dirasakan petani pasti sangat merugikan. Industri merupakan motor penggerak yang memperkuat dasar bagi peningkatan kesejahteraan. Industri juga berfungsi memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian beragam. Berbagai kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri (Zulkifli, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana pengaruh PDRB sektor Pertanian terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana pengaruh Panjang Jalan terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Perusahaan Industri terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB sektor Pertanian, terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Panjang Jalan terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Perusahaan Industri terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan konversi lahan pertanian.
2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB sektor Pertanian, Panjang Jalan, Jumlah Perusahaan Industri terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.

3. Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan uji asumsi klasik, uji kebaikan model yang terdiri dari uji F dan uji validitas pengaruh dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$LLS_t = \beta_0 + \beta_1 PDD_t + \beta_2 PDRBP_t + \beta_3 PJ_t + \beta_4 JP_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

LLS	= Variabel Luas Lahan Sawah
PDD	= Variabel Jumlah Penduduk
PDRBP	= Variabel PDRB Sektor Pertanian
PJ	= Variabel Panjang Jalan
JP	= Variabel Jumlah Perusahaan Industri
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
ε_t	= <i>error term</i>
t	= Periode tahun

Sumber: **Suharyanto, Mahaputra, K. , Arya, N. N. , & Rinaldi, J. (2016).**
 Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan sawah di Tingkat Rumah Tangga Petani dan Wilayah di Provinsi Bali. *Journal Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 19 No. 1*, Hal. 9-22.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data Luas Lahan Sawah, Jumlah Penduduk, PDRB sektor Pertanian, Panjang Jalan, Jumlah Perusahaan Industri di Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu Badan Pusat Statika (BPS), buku dan jurnal. Dengan metode ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB sektor Pertanian, Panjang Jalan, Jumlah Perusahaan Industri terhadap Luas Lahan Sawah di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang memaparkan landasan teori diantaranya teori Luas Lahan Sawah, Jumlah Penduduk, PDRB sektor Pertanian, Panjang Jalan, Jumlah Perusahaan Industri, serta mengenai penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang berisi tentang pembahasan alat dan model analisis serta data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil pengolahan data berdasarkan metode yang digunakan yang berisi hasil estimasi, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dalam penelitian ini dan saran yang diajukan kepada stakeholder, kepada peneliti selanjutnya maupun kepada peneliti itu sendiri untuk memperbaiki kelemahan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.